

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *CURRENT RATIO* (CR), DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Siti Mudawanah* Asep Sopiyan**

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info

Keywords:

Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) dan Harga Saham.

Abstract

Stock prices are a reflection of the company's performance. Basically, investors measure a company's performance in managing its resources to generate profits. To assess the company's performance, investors need to analyze by using several benchmarks, namely the ratio. this study aims to examine the significant effect of the ratio of Net Profit Margin, Current Ratio and Earning Per Share to the price of food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2012-2017.

This research is empirical research, where the data used in this study is secondary data. The population in this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period of 2012 to 2017, which amounted to 18 companies. the number of samples used in this study as many as 7 companies with the technique of obtaining samples using purposive sampling. The classic assumption test in this study used the normality test, multicollinearity test, heterocedasticity test and autocorrelation. Data analysis using multiple linear analysis, F test (F test), T test (T test) and test coefficient of determination. Data analysis using the help of SPSS20 software.

The research results for Net Profit Margin show a significant value of 0.215 which means there is no significant effect on Stock Prices, Current Ratio shows that 0.001 means that there is a significant effect on Stock Prices, Earning Per Share shows a significant value of 0,000 which means a significant effect on Stock Prices. The determination coefficient shows a value of 56,7% while the remaining 43,3% is influenced by other factors. From the results of the F test (F test) obtained results of 0,000, which means that NPM, CR, EPS simultaneously have a significant effect on stock prices. This research is expected to provide useful information in making investment decisions.

Corresponding Author:

sitimudawanah8@gmail.com

asepsopyan@gmail.com

Harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan. Pada dasarnya investor mengukur kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Untuk menilai kinerja perusahaan investor perlu menganalisis dengan menggunakan beberapa tolak ukur yaitu rasio. penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh signifikan rasio *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

Penelitian ini adalah penelitian empiris, dimana data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 sampai dengan 2017 yang berjumlah 18 perusahaan. jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan autokorelasi. Analisis data menggunakan analisis linier berganda, uji F (*F test*), uji T (*T test*) dan uji koefisien determinasi. Analisis data dengan menggunakan bantuan *software SPSS20*.

Hasil penelitian untuk *Net Profit Margin* menunjukkan nilai signifikan 0,215 yang berarti tidak ada pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, *Current Ratio* menunjukkan bahwa 0,001 yang berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, *Earning Per Share* menunjukkan nilai signifikan 0,000 yang berarti berpengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Koefisien determinasi menunjukkan nilai 56,7% sedangkan sisanya 43,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dari hasil uji F (*F test*) diperoleh hasil 0,000 yang berarti bahwa NPM, CR, EPS secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

©2021 JSAB. All rights reserved.

Pendahuluan

Ada beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas yaitu Net Profit Margin (NPM), rasio ini digunakan untuk membandingkan laba bersih dengan penjualan, sedangkan Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Current Ratio (CR), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek, serta rasio Earning Per Share (EPS), rasio ini merupakan bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. Laba per lembar saham atau Earning Per Share ini merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini perusahaan yang dijadikan objek penelitian yaitu perusahaan makanan dan minuman dikarenakan harga saham perusahaan makanan dan minuman terbilang baik karena pada dasarnya setiap manusia membutuhkan asupan makanan, bahkan setiap satu orang membutuhkan lebih dari satu kali makan pada setiap harinya.

Menurut Umrotun Mahmudah (2016:5) menyatakan bahwa “Net Profit Margin yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu”. Semakin tinggi rasio ini menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik yang akan meningkatkan laba dan yang secara otomatis akan meningkatkan pembagian deviden.

Menurut Hangga (2017:8) menyatakan Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek secara

keseluruhan dengan aktiva lancarnya. Semakin tinggi rasio ini maka kemungkinan laba yang di dapat digunakan untuk membayar hutang. Semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan dianggap semakin mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga menjadi daya tarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut serta akan meningkatkan harga saham.

Menurut Gibson (2008) Earning Per Share (EPS) “merupakan salah satu rasio pasar untuk mengukur seberapa besar pendapatan untuk setiap saham yang beredar”. EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham seberapa besar dividen per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi dengan dividen bagi para pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio, kesejahteraan pemegang saham meningkat dan akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Makin tinggi nilai EPS akan menggambarkan pemegang saham karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham. EPS juga merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham.

Melihat dari berbagai permasalahan yang terjadi seperti harga saham yang begitu mudah berubah serta terbatasnya saham yang diperjualbelikan di bidang ini penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul “ Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), Current Ratio (CR), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017”

Saham

Hangga Pradika Mujiono, (2017:3) “saham di definisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilihan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham yaitu selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut”.

Kasmir (2015:183) menyatakan bahwa “saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar juga kekuasaan di perusahaan tersebut”.

Irham Fahmi (2015:270) menyatakan bahwa “saham adalah tanda bukti kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan”. Irham Fahmi, (2014:323) menyatakan bahwa “saham adalah selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya”.

Jadi saham merupakan selembar kertas berupa sertifikat sebagai bukti tanda penyertaan modal baik itu individu atau kelompok yang pemegang saham tersebut memiliki hak atas aset ataupun penghasilan berupa deviden.

Harga Saham

Menurut Albertha W.Hutapea (2017:2) menyatakan bahwa “harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Menurut Feri Citra Febriyanto (2014:4) “Harga saham merupakan suatu saham yang mempunyai nilai yang di perjualbelikan di bursa efek yang diukur dengan nilai mata uang dimana harga saham tersebut akan ditentukan antara demand dan supply”.

Jadi harga saham yaitu: nilai atas suatu saham yang diperjualbelikan di pasar bursa, yang perubahannya di tentukan oleh permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Harga saham menunjukan nilai dari suatu perusahaan. Nilai dari perusahaan inilah yang menjadi persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Ketika harga saham tinggi maka nilai perusahaan akan ikut naik tinggi, yang nantinya akan membuat pasar percaya bahwasanya tidak hanya kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Maka dari itu, para investor lebih suka membeli saham-saham perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi karena akan memungkinkan harga sahamnya naik yang nantinya akan berpengaruh langsung terhadap besaran kemakmuran yang akan diterima.

Rasio keuangan

Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka didalam atau antara laporan laba-rugi atau neraca. Dengan cara rasio semacam itu diharapkan pengaruh perbedaan akan hilang. Menurut Dwi Prastowo (2015:55) meyakini bahwa rasio dapat dihitung dari berbagai kombinasi atau pasangan angka, dengan menggunakan pos-pos yang ada pada laporan keuangan, dapat disusun suatu daftar angka rasio yang panjang.

Menurut Mandasari (2014) dalam Rondonuwu, Linda dan Stanley (2017:206) “rasio keuangan adalah indeks yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan antara dua angka dalam pos-pos laporan keuangan dengan membandingkan angka-angka tersebut dalam satu periode untuk membantu mengevaluasi suatu laporan keuangan”.

Menurut Adek Rutika (2015:2) “rasio keuangan dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya utang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran prestasi yang baik dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat tercapai”.

Net Profit Margin

Menurut Mamduh (2016:75) menyatakan bahwa “Net Profit Margin merupakan rasio yang menghitung sejauhmana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu”.

Menurut Latipah Retna Sari (2016:6) Net Profit Margin adalah “rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih terhadap total penjualan”

Menurut Umrotul Mahmudah (2016:5) berpendapat bahwa “Net Profit Margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu”.

Menurut Hanafi dan Halim (2009) dalam Sri Beti Kumalasari (2016:1) Net Profit Margin “merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu”.

Jadi Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan perusahaan pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio ini menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik maka akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang di terima oleh para pemegang saham.

Aryanti (2016:5) rasio ini dapat di ukur sebagai berikut :

$$\text{Net profit margin (NPM)} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Current Ratio (Likuiditas)

Sebelum membahas mengenai Current Ratio maka penulis mencoba memaparkan terlebih dahulu mengenai konsep rasio likuiditas. Hal tersebut dikarenakan Current Ratio merupakan bagian dari likuiditas.

Menurut Sartono (2010:116) “likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya”.

Menurut Kasmir (2013:134) Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Sutrisno (2009:216) Current Ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka panjang meliputi hutang dagang, hutang wesel, dan hutang bank.

Menurut Mahdum M. Hanafi (2016:75) Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus akuntansi)”

Menurut Adriana Kundiman (2016:5) menyatakan bahwa rasio lancar (Current Ratio) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan”

Jadi Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya, semakin tinggi rasio ini maka laba bersih yang didapat perusahaan semakin sedikit karena adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut Dwi Prastowo (2015:74) rasio lancar (Current Ratio) dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar (AL)}}{\text{hutang lancar (UL)}} \times 100\%$$

Earning Per Share

Menurut Savitri (2012) dalam Aditya Pratama dan Teguh Erawati (2014:2) Earning Per Share merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar.

Menurut Prihadi (2010) dalam Sri Beti Kumalasari (2017:3) laba perlembar saham (Earning Per Share) adalah jumlah laba yang merupakan hak dari pemegang saham biasa.

Menurut Pouraghajan (2013) dalam Rosdian dan Ventje (2016) Earning Per Share (EPS) adalah indikasi dari laba yang mendapatkan masing-masing saham biasa dan sering digunakan untuk menilai profitabilitas dan risiko terkait dengan keuntungan dan juga penilaian tentang harga saham.

Sedangkan menurut Yuliani & Supriadi (2014) dalam Rondonuwu, Linda, Stanley (2017:206) Earning Ser Share (EPS) merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Jadi Earning Per Share merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap lembar saham yang dimiliki investor. Semakin tinggi tingkat EPS mengindikasikan semakin tingginya keuntungan berupa deviden yang akan dibagikan ke investor. EPS menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan terkait karena perusahaan yang terus mengalami peningkatan laba bersih akan lebih menarik para investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang nantinya hasil dari penelitian ini akan di jelaskan secara akurat dan sistematis dengan cara

mengidentifikasi suatu masalah yang di hadapi perusahaan dan memberikan solusi pemecahan masalah tersebut.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang sumber datanya berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang telah di publikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi menurut Sugiono (2014:115) “merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan”

Jadi populasi merupakan kumpulan dari berbagai sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2017 sebanyak 18 perusahaan.

Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan kriteria dari data yang akan di jadikan sampel penelitian yang akan di teliti. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Muhammad Teguh (2010:157) dalam metode Purposive Sampling peneliti menghubungi dan melakukan pengumpulan datanya atas dasar strategi kecakapan atau pertimbangan pribadi semata”. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel yaitu hanya perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Karna dalam penelitian ini peneliti hanya terfokus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasi laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia setiap tahun dari tahun 2012-2017.
3. Serta jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengambil data melalui dokumen-dokumen pada perusahaan makanan dan minuman yang telah di publikasi di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder, adapun data yang dikumpulkan meliputi : laporan keuangan, laporan laba/rugi, Annual Report, dan ringkasan harga saham pada periode 2012-2017.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian dimana data yang telah diolah diperoleh akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman dan interpretasi data. Di dalam menganalisis data, metode yang dipakai adalah statistic bagaimana merencanakan, mengumpulkan menganalisis, menginterpretasi, dan mempresentasikan data, yang diharapkan dapat membantu penulis dalam mengambil kesimpulan menerima atau menolak hipotesis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskriptif Data

Penelitian ini menggunakan data-data diperoleh pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode pengambilan sampel yaitu teknik purposive sampling dan memiliki jumlah data 42 sampel penelitian.

Data-data diperoleh dan dianalisis meliputi variabel Net Profit Margin, Current Ratio, Earning Per Share dan Harga Saham pada 7 perusahaan makanan dan minuman berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan dari pembahasan sebelumnya. Dengan pengolahan data ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Earning Per Share sebagai variabel independent terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen.

Tabel**Data Net profit margin, Current Ratio, Earning Per Share dan Harga Saham**

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	NPM	CR	EPS	HS
1	PT Akasha Wira International Tbk	ADES	2012	17.49	116.20	14.13	1,920
			2013	11.08	150.20	9.43	2,000
			2014	5.36	141.49	5.26	1,375
			2015	4.90	101.08	5.57	1,015
			2016	6.30	100.34	9.48	1,000
			2017	4.70	101.39	6.48	885
2	Wilmar cahaya indonesia Tbk, (d.h cahaya kalbar Tbk, PT)	CEKA	2012	5.19	82.12	39.22	1,300
			2013	2.57	97.58	43.74	1,160
			2014	1.11	72.00	27.56	1,500
			2015	3.06	75.55	71.63	675
			2016	6.07	165.03	167.86	1,350
			2017	40.98	60.76	72.22	1,290
3	Indofood CBP sukses makmur Tbk, PT	ICBP	2012	10.51	205.37	391.42	7,800
			2013	8.91	165.79	383.31	10,200
			2014	8.57	139.63	441.47	13,475
			2015	9.21	161.07	501.32	13,100
			2016	10.54	177.87	622.76	8,575
			2017	9.95	184.45	607.65	8,900
4	Indofood sukses makmur Tbk, PT	INDF	2012	9.52	135.21	544.33	5,850
			2013	5.92	96.61	389.12	6,600
			2014	8.22	87.93	595.58	6,750
			2015	5.79	88.53	422.47	5,175
			2016	7.89	114.93	599.85	7,925
			2017	7.90	213.53	599.85	7,625
5	Mayora indah Tbk, PT	MYOR	2012	7.08	58.61	194.22	20,000
			2013	8.43	66.95	226.66	26,000
			2014	2.89	65.54	91.60	20,900
			2015	8.44	84.49	279.59	30,500
			2016	7.57	94.11	310.54	1,645
			2017	7.83	97.26	364.72	2,020
6	Nippon indosar corporindo Tbk, PT	ROTI	2012	12.52	123.83	147.33	6,900
			2013	10.50	76.05	156.09	1,020
			2014	10.03	80.18	186.35	1,385
			2015	12.44	78.31	267.24	1,265
			2016	11.09	97.69	276.36	1,600
			2017	5.00	162.12	100.60	1,275
7	Delta Djakarta Tbk, PT	DLTA	2012	29.64	406.68	1332.78	255,000
			2013	31.20	355.18	1689.22	380,000
			2014	32.81	320.78	1801.64	390,000
			2015	27.45	450.25	1199.29	5,200

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	NPM	CR	EPS	HS
			2016	32.84	545.98	1589.37	5,000
			2017	35.99	583.42	1747.14	4,590

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Data penelitian ini adalah data sekunder yang di dapatkan dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2012-2017. Untuk mengetahui gambaran deskriptif statistik tentang Net Profit Margin, Current Ratio, Earning Per Share dan Harga Saham.

Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel
Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda X1 X2 X3 dan Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4229.510	16872.523		.251	.803
1 Net Profit Margin	1849.364	1467.131	.209	1.261	.215
Current Ratio	-545.913	158.743	-.785	-3.439	.001
Earning Per Sahe	208.375	41.041	1.188	5.077	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 4229.510 + 1849.364 X_1 + (545.913) X_2 + 208.375 X_3$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 4229.510 menunjukkan bahwa jika nilai dari variabel independen (Net Profit Margin, Current Ratio, Earning Per Share) adalah 0 (nol) maka besarnya price to book value ratio sebesar 4229.510.

Dilihat dari nilai N1 (Net Profit Margin) sebesar 1849.364 menyatakan bahwa jika terjadi penambahan Rp 1 dari Net Profit Margin maka nilai Y (Harga Saham) akan bertambah sebesar 1849.364 dimana variabel yang lain dianggap konstan.

Dilihat dari nilai N2 (Current Ratio) sebesar -545.913 menyatakan bahwa jika terjadi penambahan 1 dari Current Ratio maka nilai Y (Harga Saham) akan berkurang sebesar -545.913 dimana variabel yang lain dianggap konstan.

Dilihat dari nilai N3 (Earning Per Share) sebesar 208.375 menyatakan bahwa jika terjadi penambahan 1 pada Earning Per Share maka nilai Y (Harga Saham) akan bertambah sebesar 208.375 dimana variabel yang lain dianggap konstan.

Uji Statistik t

Tabel
Hasil Pengujian Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4229.510	16872.523		.251	.803
Net Profit Margin	1849.364	1467.131	.209	1.261	.215
Current Ratio	-545.913	158.743	-.785	-3.439	.001
Earning Per Sahe	208.375	41.041	1.188	5.077	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis yang sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.10 diatas menjelaskan hasil uji signifikansi secara parsial (Uji Statistik t) mengenai pembahasan diketahui pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio dan Earning Per Share terhadap Harga Saham sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Menguji Apakah Net Profit Margin Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan perhitungan diatas, tingkat signifikansi sebesar 5% dan hasil pengujian SPSS v.20 yang dimana nilai Net Profit Margin memiliki nilai signifikansi sebesar 0,215 maka nilai signifikansi ($0,215 > 0,05$), Maka H_0 diterima dan hasil thitung 1,261 kemudian di bandingkan dengan ttabel dengan menentukan ttabel pada nilai signifikansi 5% : $df = n - k : 42 - 3 = 39$ sehingga diperoleh ttabel = 2,023 dengan demikian H_1 ditolak karena thitung < ttabel ($1,261 < 2,023$) artinya Net Profit Margin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Menguji Apakah Current Ratio Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan perhitungan diatas, tingkat signifikansi sebesar 5% dan hasil pengujian SPSS v.20 yang dimana nilai Current Ratio memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 maka nilai signifikansi ($0,001 > 0,05$), Maka H_0 ditolak dan hasil thitung 3,439 kemudian di bandingkan dengan ttabel dengan menentukan ttabel pada nilai signifikansi 5% : $df = n - k : 42 - 3 = 39$ sehingga diperoleh ttabel = 2,023 dengan demikian H_2 diterima karena thitung > ttabel ($3,439 > 2,023$) artinya Current Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Menguji Apakah Earning Per Share Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan perhitungan diatas, tingkat signifikansi sebesar 5% dan hasil pengujian SPSS v.20 yang dimana nilai Earning Per Share memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 maka nilai signifikansi ($0,000 > 0,05$), Maka H_0 ditolak dan hasil thitung 5,077 kemudian di bandingkan dengan ttabel dengan menentukan ttabel pada nilai signifikansi 5% : $df = n - k : 42 - 3 = 39$ sehingga diperoleh ttabel = 2,023 dengan demikian H_3 diterima karena thitung > ttabel ($5,077 > 2,023$) artinya Earning Per Share memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Statistik F

Uji signifikansi simultan/uji statistik F untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Earning Per Share* sebagai variabel independen bersama Harga Saham sebagai variabel dependen. dengan menggunakan program SPSS v.20 sebagai berikut :

Tabel
Hasil Pengujian Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	18531326227 3.653	3	61771087 424.551	16.618	.000 ^b
1 Residual	14124655874 5.990	38	37170147 03.842		
Total	32655982101 9.643	41			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Earning Per Sahe, Net Profit Margin, Current Ratio

Berdasarkan pengujian hipotesis yang sebagaimana yang terlihat pada tabel diatas menjelaskan hasil uji signifikansi secara simultan (Uji Statistik f) sebagai berikut :

Jika tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 lebih kecil dari nilai signifikansi output SPSS v.20 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 Ditolak sehingga dapat dikatakan signifikan.

Bersadarkan hasil F_{hitung} dan F_{tabel} tersebut maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,618 > 2,85$) dengan demikian H_4 diterima artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel *Net profit Margin* (X_1) *Current Ratio* (X_2) dan *Earning Per Share* (X_3) terhadap Harga Saham (Y).

Maka, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Net Profit Margin* (X_1), *Current Ratio* (X_2) *Earing Per Share* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Pembahasan

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian *descriptive statistics* sebagaimana yang terlihat pada tabel diatas menjelaskan variabel *Net Profit Margin* memperoleh nilai minimum sebesar 1,11% pada Perusahaan makanan dan minuman tahun 2012-2017. Memperoleh nilai maksimum sebesar 40,98% pada Perusahaan makanan dan minuman di tahun 2012-2017. Sedangkan nilai rata-rata memperoleh sebesar 12,04% pada Perusahaan makanan dan minuman tahun 2012-2017. Dengan memiliki nilai standar deviation sebesar 10.091% perusahaan makanan dan minuman 2012-2017.

Dilihat dari nilai uji t pada tabel b_1 (*Net Profit Margin*) sebesar 1849.364 menyatakan bahwa jika terjadi penambahan Rp 1 dari *Net Profit Margin* maka nilai Y (Harga Saham) akan bertambah sebesar 1849.364 dimana variabel yang lain dianggap konstan. Berdasarkan hasil pengujian korelasi pada tabel di atas diperoleh bahwa korelasi parsial antara variabel *Net*

Profit Margin (X_1) dengan Harga Saham diperoleh nilai sebesar 0,000. Jika dilihat dari karakteristik hubungan, nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sangat rendah. Berdasarkan nilai *Net Profit Margin* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,215 maka nilai signifikansi ($0,215 > 0,05$), Maka H_0 diterima dan hasil t_{hitung} 1,261 kemudian di bandingkan dengan t_{tabel} dengan menentukan t_{tabel} pada nilai signifikansi 5% : $df = n-k : 42-3 = 39$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,023$ dengan demikian H_1 ditolak karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,261 < 2,023$) artinya *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Maka hasil penelitian ini sesuai berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muchamad Ulul Azmi, Dkk (2016), Ahmad Darmawan dan Rika Purbasari (2017), Dan Rondonuwu Ester Faleria, Dkk (2017) menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dari perusahaan industry makan dan minuman tidak berdampak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tersebut. karena perusahaan industry makan dan minuman tentang harga saham tidak selalu tergantung terhadap nilai *Net Profit Margin*. Akan tetapi berbeda pendapat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azis Muhamad Subhan (2016), Dan Siti Kholifah (2016) yang menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Isna Ahmad (2018) berbeda pendapat bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian *descriptive statistics* sebagaimana yang terlihat pada tabel diatas menjelaskan variabel *Current Ratio* memperoleh nilai minimum sebesar 58,61% pada Perusahaan makanan dan minuman tahun 2012-2017. Memperoleh nilai maksimum sebesar 583,42% pada Perusahaan makanan dan minuman tahun 2012-2017. Sedangkan nilai rata-rata memperoleh sebesar 161,48% pada Perusahaan makanan dan minuman tahun 2012-2017. Dengan memiliki nilai standar deviation sebesar 128,323% pada perusahaan makanan dan minuman 2012-2017.

Dilihat dari nilai uji t pada tabel b_2 (*Current Ratio*) sebesar -545.913 menyatakan bahwa jika terjadi penambahan 1 dari *Current Ratio* maka nilai Y (Harga Saham) akan berkurang sebesar -545.913 dimana variabel yang lain dianggap konstan. Dilihat dari nilai b_3 (*Earning Per Share*) sebesar 208.375 menyatakan bahwa jika terjadi penambahan 1 pada *Earning Per Share* maka nilai Y (Harga Saham) akan bertambah sebesar 208.375 dimana variabel yang lain dianggap konstan. Korelasi parsial antara variabel *Current Ratio* (X_2) dengan Harga Saham diperoleh nilai sebesar 0,007. Jika dilihat dari karakteristik hubungan, nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sangat rendah. Berdasarkan perhitungan diatas, tingkat signifikansi sebesar 5% dan hasil pengujian SPSS v.20 yang dimana nilai *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 maka nilai signifikansi ($0,001 > 0,05$), Maka H_0 ditolak dan hasil t_{hitung} 3,439 kemudian di bandingkan dengan t_{tabel} dengan menentukan t_{tabel} pada nilai signifikansi 5% : $df = n-k : 42-3 = 39$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,023$ dengan demikian H_2 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,439 > 2,023$) artinya *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Maka hasil penelitian ini sesuai berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Pratama dan Teguh Erawati (2014), Dan Stevanus Gatot Supriyadi dan Sunarmi (2018) menyatakan bahwa variabel *Current Rasio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Jika sejak awal perusahaan sudah likuid maka kecenderungan perusahaan untuk terus menjalankan usahanya tentu semakin besar dan prospek kedepan juga dikatakan cukup baik. Jika perusahaan memiliki prospek yang baik maka investor juga akan cenderung menanamkan modalnya, hal ini tentu akan mempengaruhi kenaikan dari harga saham. Akan tetapi berbeda pendapat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muchamad Ulul Azmi, Dkk (2016) menyatakan bahwa variabel *Current Rasio*

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Siti Kholifah 2016, Rondonuwu Ester Faleria, Dkk 2017 menyatakan bahwa variabel *Current Rasio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian *descriptive statistics* yang sebagaimana yang terlihat pada tabel diatas menjelaskan variabel *Earning Per Share* memperoleh nilai minimum sebesar 6,750% pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2012-2015. Memperoleh nilai maksimum sebesar 390,000% pada Perusahaan makanan dan minuman tahun 2012-2017. Sedangkan nilai rata-rata memperoleh sebesar 30279.64% pada Perusahaan makanan dan minuman tahun 2012-2017. Nilai standar deviaton sebesar 89246.141% pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2012-2017.

Dilihat dari nilai b_3 (*Earning Per Share*) sebesar 208.375 menyatakan bahwa jika terjadi penambahan 1 pada *Earning Per Share* maka nilai Y (Harga Saham) akan bertambah sebesar 208.375 dimana variabel yang lain dianggap konstan. Korelasi parsial antara variabel *Earning Per Share* (X_3) dengan Harga Saham diperoleh nilai sebesar 0,000 Jika dilihat dari karakteristik hubungan, nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sangat rendah. Berdasarkan nilai *Earning Per Share* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 maka nilai signifikansi ($0,000 > 0,05$), Maka H_0 ditolak dan hasil t_{hitung} 5,077 kemudian di bandingkan dengan t_{tabel} dengan menentukan t_{tabel} pada nilai signifikansi 5% : $df = n - k : 42 - 3 = 39$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,023$ dengan demikian H_3 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,077 > 2,023$) artinya *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Maka hasil penelitian ini sesuai berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Pratama dan Teguh Erawati 2014, Azis Muhamad Subhan (2016), Siti Kholifah (2016), Ahmad Darmawan dan Rika Purbasari (2017), Stevanus Gatot Supriyadi dan Sunarmi (2018), Isna Ahmad, Dkk (2018), Dan Rizky Roesminiyati, Dkk 2018 menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Semakin tinggi nilai EPS menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham. Dan semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya, maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Akan tetapi berbeda pendapat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rondonuwu Ester Faleria, Dkk (2017) menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 4229.510 + 1849.364 X_1 + (545.913) X_2 + 208.375 X_3$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 4229.510 menunjukkan bahwa jika nilai dari variabel independen (*Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Earning Per Share*) adalah 0 (nol) maka besarnya *price to book value ratio* sebesar -4229.510.

Berdasarkan hasil pengujian seperti pada tabel di atas, korelasi secara simultan antara variabel *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham diperoleh nilai sebesar 0,753 Jika dilihat dari karakteristik hubungan, nilai tersebut menunjukkan hubungan yang kuat. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi atau *R square* koefisien determinasi ini menunjukkan nilai sebesar 0,567 atau 56,7% maka Harga Saham dapat dijelaskan oleh *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Earning Per Share*. Sedangkan

sisanya 43,3% ($100\% - 56,7\% = 43,3\%$) Sehingga dapat dijelaskan dari pembahasan sebelumnya bahwa ada faktor lain yang lebih tinggi sehingga mempengaruhi variabel tersebut yang tidak diteliti dalam penelitian. Tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_0 Ditolak sehingga dapat dikatakan signifikan dan hasil F_{hitung} dan F_{tabel} tersebut maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,618 > 2,85$) dengan demikian H_4 diterima artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel *Net Profit Margin* (X_1), *Current Ratio* (X_2) dan *Earning Per Share* (X_3) terhadap Harga Saham (Y). Maka, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Net Profit Margin* (X_1), *Current Ratio* (X_2), dan *Earing Per Share* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Maka hasil penelitian ini sesuai berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Pratama dan Teguh Erawati (2014) dan Siti Kholifah (2016) menyatakan bahwa secara simultan variabel *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Akan tetapi berbeda pendapat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rondonuwu Ester Faleria, Dkk 2017 menyatakan bahwa secara simultan variabel *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS v.20 for windows. Dari hasil pembahasan sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

- Net Profit Margin secara Parsial tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.
- Current Ratio secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- Earning Per Share secara Parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- Net Profit Margin, Current dan Earning Per Share secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Daftar Pustaka

- Aditya Pratama dan Teguh. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek indonesia*. Jurnal Akuntansi. Vol.2, No.1 juni 2014
- Hanafi, M. Mamduh Dkk.2016. *analisis laporan keuangan*.Edisi lima. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Hutapea, Albertha. W. 2017. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover Terhadap harga saham industry otomotif dan dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia*. Jurnal EMBA. Vol.5 No.2
- Irham Fahmi. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta : mitra wacana media. edisi pertama.
- _____. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : ALFABETA. Cv. Cet.4
- Kasmir. 2015. *“Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya”*. Jakarta : Rajawali Pers

- Kundiman,Adriana.2016. *Pengaruh Current Ratio,Debt To Equity Ratio,Return On Asset terhadap Harga Saham pada indeks LQ45 di BI periode 210-2014*. Jurnal Manajemen.Vol.9 No.18
- Mahmudah,Umrotul. 2016. *Pengaruh ROA, FIRM SIZE dan NPM terhadap Return Saham pada perusahaan semen*. Jurnal ilmu dan riset manajemen.Vol.5 No.1
- Mujiono,Hangga Pradika. 2017. *Pengaruh CR,DER,ROA, dan EPS terhadap harga saham food and beverages*. Jurnal ilmu riset dan manajemen.Vol 6 No.3 Hal.3
- Noor,Juliansyah. 2015.*metodologi prnrlitian*. Jakarta : Kencana. Cet 5
- Noor,Juliansyah.2014.*analisis data penelitian ekonomi dan manajemen*.jakarta : PT grasindo
- Prastowo Dwi.2015. *Analisis laporan keuangan*.yogyakarta: unit penerbit dan percetakan sekolah tinggi ilmu mana jemen YKPN.cet.3
- Prastowo,Dewi.2015.*Analisis laporan keuangan*.yogyakarta: sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN.edisi 3
- Rutika,Adek,Dkk.2015. *analisis pengaruh earning per share (EPS) dan net profit margin (NPM),return on Aset (ROA) dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia*. Jurnal Ilmu Akuntansi Bisnis Dan Keuangan. Vol.3, Issue3
- Sari, Latifah Retna.2016. *Pengaruh NPM,ROE,EPS terhadap Return Saham pada perusahaan farmasi di BEI*. Jurnal Riset dan Manajemen.Vol.5 No.12
- Teguh,Muhammad. *metodologi penelitian ekonomi*. jakarta:PT RAJAGRAFINDO persada